



Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Karuna Dipa Palu

Nasrul Nasrul^{1*}, Lukman S. Thahir², Rustina Rustina³

¹Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Nasrul, E-mail: nasrulpesik@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Moderasi beragama,
Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini bertujuan mengkaji penguatan pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Karuna Dipa Palu. Indonesia memiliki keragaman luar biasa dalam hal suku, bahasa, dan agama, yang dapat menimbulkan tantangan seperti ekstremisme dan radikalisme. Di kalangan pelajar, radikalisme sering kali dipengaruhi oleh ideologi dan sektarianisme agama. Penelitian ini mengeksplorasi peran SMA Karuna Dipa dalam mempromosikan moderasi beragama untuk mencegah pandangan radikal di kalangan siswa. Kajian pustaka menunjukkan bahwa moderasi beragama penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan menghindari ekstremisme. Konsep moderasi mencakup keseimbangan, keadilan, toleransi, dan penghargaan terhadap keragaman. Implementasi moderasi dalam PAI melibatkan integrasi nilai-nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang inklusif, pelatihan guru, dan evaluasi pembelajaran yang komprehensif. Tujuan utamanya adalah menanamkan sikap moderat dan menghargai perbedaan dalam diri siswa. Metodologi penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penguatan moderasi beragama di SMA Karuna Dipa. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk memastikan keabsahan data melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dan dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Karuna Dipa telah berhasil mengimplementasikan berbagai bentuk moderasi beragama, termasuk integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran yang inklusif, pelatihan guru, dan evaluasi yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Dampak positif dari penguatan moderasi beragama ini mencakup pembentukan karakter toleran, peningkatan kemampuan berpikir kritis, keharmonisan sosial, dan kesadaran global siswa. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya moderasi beragama dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif. SMA Karuna Dipa berhasil menjadi contoh sukses dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan pendidikan, yang diharapkan dapat diadopsi oleh institusi pendidikan lainnya di Indonesia.

1. Pendahuluan

*Mahasiswa Magister Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Indonesia adalah negara dengan keragaman luar biasa dalam bahasa, suku, tradisi, budaya, warna kulit, dan agama. Pada tahun 2013, Badan Pusat Statistik (BPS) dan Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS) mencatat terdapat 633 suku besar di Indonesia, sementara pada tahun 2017, Badan Bahasa menyatakan ada 652 bahasa daerah. Selain itu, ada enam agama yang dilegalkan serta ratusan aliran kepercayaan dan agama leluhur.

Keragaman ini membawa tantangan tersendiri, termasuk ekstremisme dan radikalisme. Faktor pemicu radikalisme bisa bersifat ideologis maupun non-ideologis, seperti ekonomi, ketidakpuasan, dan kurangnya kepercayaan. Di kalangan pelajar, radikalisme seringkali dipengaruhi oleh ideologi dan dapat terkait dengan sekte agama yang tidak toleran dan kekerasan. Hasil survei Lembaga Pengawasan dan Perdamaian Islam (LaKIP) pada 2010 menunjukkan bahwa 48,9% pelajar di Jabodetabek terpapar radikalisme. Badan Nasional Penanggulangan Terorisme juga mencatat beberapa sekolah dengan orientasi radikal. Fenomena lain adalah tawuran pelajar, yang terjadi di 188 desa/kelurahan di Indonesia pada tahun 2021, dengan Jawa Barat mencatatkan kasus terbanyak. Tawuran ini dipicu oleh faktor emosional, masalah keluarga, kesulitan ekonomi, dan lingkungan sekolah yang kurang mendukung. Kasus penistaan agama juga marak, dengan mayoritas pelaku beragama Islam (56,7%), diikuti oleh Protestan (23,3%), Buddha, Hindu, dan ateis (1,7%). Penyalahgunaan narkoba menjadi masalah serius, dengan 216 pelajar dan 52 pegawai negeri sipil di Sulawesi Tengah menjalani rehabilitasi pada tahun 2018. Data Indonesia Drugs Report 2021 menunjukkan 187,5 juta penduduk usia 15-64 tahun terdampak narkoba, dengan 53.405 kasus dan tersangka narkoba pada 2022.

Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya memupuk sikap moderat dalam beragama. Moderasi agama menghindarkan diri dari radikalisme dan ekstremisme serta mendorong inklusivitas dan kolaborasi. Konsep keseimbangan atau wasathiyah dalam Islam sangat penting di Indonesia. Departemen Agama telah mempromosikan moderasi beragama sebagai upaya mencegah pandangan radikal. Pendidikan agama yang moderat menjadi kunci dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang seimbang kepada generasi muda, guna menghindari penyebaran radikalisme.

Pendekatan moderasi beragama mencakup pemahaman mendalam terhadap ajaran agama dan penghormatan terhadap keyakinan orang lain. Dengan demikian, moderasi beragama diharapkan dapat menciptakan suasana harmoni dan perdamaian dalam kehidupan berbangsa dan beragama di Indonesia yang beragam. Moderasi beragama merujuk pada usaha untuk menjauhkan diri dari sikap radikalisme dan ekstremisme dalam penafsiran ajaran agama Islam. Di Indonesia, moderasi beragama merupakan langkah penting untuk mencegah penyebaran pandangan radikal karena keberimbangan Islam sangat cocok dengan keberagaman yang ada di Indonesia. Konsep moderasi beragama menjadi penting bagi para pelajar sebagai penerus generasi bangsa, karena penanaman nilai-nilai Islam yang seimbang perlu ditanamkan sebagai upaya untuk menghindari penyebaran pandangan radikalisme.

SMA Karuna Dipa adalah sekolah yang mempromosikan nilai-nilai moderasi beragama. Sekolah ini mengintegrasikan ajaran moderasi beragama dalam proses pendidikan, menjadikannya agen utama dalam mempromosikan moderasi beragama. Guru di sekolah ini memiliki peran sentral dalam mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama, mengkomunikasikan bahwa agama adalah pembawa pesan cinta, bukan permusuhan, dan mendidik tentang etika yang positif, bukan kemarahan. SMA Karuna Dipa menerapkan model sekolah sepanjang hari (fullday school) dan memiliki misi untuk menghasilkan siswa yang unggul dalam prestasi serta memiliki kepribadian taqwa dan bermartabat. Misi sekolah ini mencakup pengoptimalan kegiatan belajar mengajar, pelayanan pendidikan maksimal, peningkatan profesionalisme guru, dan disiplin pada seluruh warga sekolah.

Dalam upaya memperkuat pemahaman moderasi beragama, SMA Karuna Dipa melibatkan siswa, guru, dan staf pengajar dari berbagai latar belakang agama, menciptakan ciri khas sekolah yang berorientasi keagamaan dengan nuansa multikultural dan multireligi. Berdasarkan pengamatan pra-penelitian, moderasi beragama di SMA Karuna Dipa sudah terjalin cukup lama dan masih dikategorikan baik, namun tetap perlu penguatan untuk menghindari hal-hal yang tidak etis di kemudian hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji penguatan pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Karuna Dipa Palu. Rumusan masalah dari penelitian ini berfokus pada bentuk dan hasil penguatan

pemahaman moderasi beragama dalam pembelajaran PAI di SMA Karuna Dipa Palu. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui implementasi penguatan dan pemahaman siswa terhadap moderasi beragama di SMA Karuna Dipa Palu.

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama adalah konsep yang penting dalam menjaga keharmonisan sosial dan menghindari ekstremisme. Dalam konteks pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI), penguatan moderasi beragama menjadi semakin relevan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara tekstual, tetapi juga mengembangkan sikap moderat yang menghargai keberagaman dan perbedaan. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi, strategi, dan dampak penguatan moderasi beragama dalam PAI, dengan fokus pada sekolah menengah atas di Indonesia. Prinsip-prinsip moderasi beragama mencakup beberapa aspek utama (Kemenag, 2019):

- a. Keseimbangan: Mengutamakan keseimbangan dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.
- b. Keadilan: Bersikap adil dalam semua aspek kehidupan.
- c. Toleransi: Menghormati dan menerima perbedaan.
- d. Menghargai Keragaman: Mengapresiasi keberagaman budaya dan pandangan.

2.2 Implementasi Penguatan Pemahaman Moderasi Beragama

Implementasi penguatan moderasi beragama dalam PAI dapat dilihat dari beberapa aspek penting yang diatur dalam KMA 184 Tahun 2019. Pertama, tugas utama setiap guru adalah menanamkan nilai-nilai moderasi beragama kepada siswa. Guru diharapkan memiliki pandangan moderat dan mampu menginternalisasi nilai-nilai tersebut kepada siswa dalam konteks lokal dan situasi kelas yang kondusif. Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran kunci dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama. Beberapa strategi yang diimplementasikan antara lain (Ika Maryani & Fitria Dewi, 2018):

- a. Kurikulum: Kurikulum PAI harus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi dalam semua mata pelajaran. Esensi moderasi ini harus diperkuat dalam setiap aspek pembelajaran sehingga menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.
- b. Metode Pengajaran: Pendekatan pembelajaran yang digunakan harus mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, sikap menghormati keragaman, toleransi, dan sikap demokratis. Ini dilakukan baik dalam konteks kelas maupun di luar kelas melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler.
- c. Pelatihan Guru: Guru perlu dibekali dengan pandangan moderat dan kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai moderasi kepada siswa. Ini mencakup pendidikan, pelatihan, dan pemberian pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama.
- d. Evaluasi Pembelajaran: Evaluasi tidak hanya menilai aspek kognitif tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik, yang mencakup sikap dan perilaku siswa dalam mengadopsi moderasi beragama. Evaluasi ini memberikan umpan balik untuk meningkatkan proses pembelajaran dan memastikan pencapaian tujuan pendidikan.

2.3 Perancangan Kurikulum dan Peran Tenaga Pengajar

Setiap komponen kurikulum, mulai dari perancangan, peran tenaga pengajar, isi materi ajar, hingga metode pengajaran yang digunakan, harus mencakup kompetensi moderasi beragama. Hal ini bertujuan agar pendidikan agama Islam tidak hanya berfokus pada pemahaman agama itu sendiri tetapi juga mengembangkan pemahaman siswa mengenai keragaman dan karakter yang diperlukan untuk menghadapi perbedaan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pelaksanaan pendidikan di sekolah negeri, kewenangan ini terletak pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, yang berkolaborasi dengan Kementerian Agama melalui penyisipan materi pelajaran agama.

2.4 Metode Pengajaran dan Evaluasi Pembelajaran

Metode pengajaran yang digunakan harus mampu mendorong perkembangan kemampuan berpikir kritis, menghormati keragaman, menghargai sudut pandang orang lain, memiliki toleransi, bersikap demokratis, berani mengemukakan gagasan, berperilaku sportif, dan bertanggung jawab (Huzaimah T). Pendekatan pembelajaran ini diambil baik dalam konteks kelas maupun di luar kelas melalui rangkaian program pendidikan, pelatihan, dan pemberian pemahaman mengenai moderasi. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga melibatkan dimensi penilaian terhadap sikap moderat siswa. Para pengajar melakukan pengawasan untuk menilai sejauh mana proses pembelajaran berhasil dalam mengembangkan sikap moderat siswa. Apabila terdapat kelemahan, guru dapat mengambil tindakan untuk memperbaiki proses pembelajaran berikutnya.

2.5 Indikator Moderasi Beragama

Beberapa indikator moderasi beragama yang penting untuk diajarkan dan dinilai dalam PAI meliputi komitmen kebangsaan, toleransi, anti kekerasan, dan akomodasi budaya lokal (Kemenag, 2019). Nilai-nilai ini tercermin dalam konsep tawassuth (moderat), tawāzun (seimbang), i'tidāl (adil), tasāmuh (toleran), musāwah (kesetaraan), dan syurā (musyawarah)

2.6 Dampak Penguatan Moderasi Beragama

Implementasi moderasi beragama dalam PAI diharapkan dapat menciptakan lingkungan sosial yang lebih harmonis dan mengurangi potensi konflik antar kelompok yang berbeda. Dengan menanamkan nilai-nilai moderasi, siswa diharapkan memiliki pandangan yang lebih luas dan toleran terhadap perbedaan, serta mampu berkontribusi positif dalam masyarakat yang pluralis.

3. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana subjek dan objek penelitian tampak dalam keadaan aktualnya. Pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk mengilustrasikan peristiwa atau situasi yang terjadi di lapangan tanpa mengubahnya menjadi data berbentuk simbol atau angka. Dalam hal ini, pendekatan fenomenologis digunakan untuk mendalami makna peristiwa dan interaksi di antara individu biasa. Fenomenologi cenderung berfokus pada pengalaman pribadi beberapa individu, yang nantinya diartikan sebagai suatu makna yang khusus. Dalam proses penelitian yang akan berlangsung, peneliti memiliki peran penting dalam mengamati penguatan moderasi beragama yang ada di SMA Karuna Dipa Palu. Ada 2 pokok penelitiannya yaitu bentuk-bentuk penguatan moderasi beragama yang terjadi dan hasil dari bentuk-bentuk penguatan moderasi beragama tersebut.

Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan peneliti meliputi: reduksi data, penyajian data, keabsahan data, dan terakhir penarikan kesimpulan. Peneliti juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan menggunakan metode triangulasi yang melibatkan beberapa langkah, seperti 1) membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara; 2) membandingkan pernyataan publik dengan pernyataan pribadi; 3) membandingkan pernyataan terkait situasi penelitian dengan pernyataan sepanjang waktu; 4) membandingkan pandangan pribadi dengan sudut pandang berbagai orang yang berbeda; 5) membandingkan hasil wawancara dengan konten dokumen. Selain itu, penerapan triangulasi metode juga dilakukan dengan memeriksa konsistensi hasil penelitian melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda dan membandingkan kredibilitas berbagai sumber data yang sama dengan menggunakan metode yang sama.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1 Bentuk-bentuk Moderasi Beragama

SMA Karuna Dipa telah mengimplementasikan berbagai bentuk moderasi beragama untuk menciptakan lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi siswa dari lima agama berbeda: Islam, Kristen, Buddha, Hindu, dan Konghucu. Berikut adalah bentuk-bentuk moderasi beragama yang telah terbentuk di sekolah ini:

- a. **Integrasi Nilai Moderasi dalam Kurikulum.** Kurikulum di SMA Karuna Dipa secara khusus mengintegrasikan nilai-nilai moderasi beragama. Nilai-nilai ini menjadi bagian dari materi ajar di semua mata pelajaran, bukan hanya dalam Pendidikan Agama Islam (PAI). Tujuannya adalah membentuk sikap toleran dan menghargai keberagaman dalam diri setiap siswa.
- b. **Metode Pengajaran yang Inklusif.** Guru menggunakan metode pengajaran yang inklusif dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, menghormati keragaman, dan mengemukakan pendapat secara demokratis. Metode ini diterapkan baik di dalam kelas melalui diskusi kelompok dan proyek lintas agama, maupun di luar kelas melalui kegiatan ekstrakurikuler yang mempromosikan kebersamaan dan saling menghargai.

- c. **Pelatihan dan Pengembangan Guru.** Guru-guru di SMA Karuna Dipa mendapatkan pelatihan khusus untuk menanamkan pandangan moderat dan menerapkan nilai-nilai moderasi dalam pengajaran mereka. Hal ini memastikan bahwa guru dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama.
- d. **Lingkungan Sekolah yang Kondusif.** Sekolah menciptakan lingkungan yang mendukung budaya moderasi, di mana interaksi sehari-hari antara siswa dari berbagai latar belakang agama berlangsung dalam suasana yang harmonis dan penuh penghargaan. Ini mencakup pengaturan fisik dan sosial yang mendukung interaksi positif antar siswa.
- e. **Evaluasi Pembelajaran yang Komprehensif.** Evaluasi pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Evaluasi ini mencakup penilaian sikap dan perilaku siswa dalam mengadopsi nilai-nilai moderasi beragama, memastikan bahwa mereka tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- f. **Pembiasaan dan Pembudayaan.** Pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moderasi dilakukan melalui berbagai kegiatan rutin dan program khusus. Ini mencakup upaya untuk menjadikan nilai-nilai moderasi sebagai bagian dari kebiasaan sehari-hari siswa, sehingga mereka tumbuh menjadi individu yang toleran dan adil dalam segala aspek kehidupan.
- g. **Penolakan terhadap Kekerasan.** SMA Karuna Dipa mengajarkan siswa untuk menolak segala bentuk kekerasan, baik fisik, verbal, maupun ideologis, atas dasar perbedaan agama atau keyakinan. Penolakan terhadap radikalisme dan ekstremisme menjadi bagian penting dari pendidikan moderasi beragama di sekolah ini.
- h. **Sikap Adaptif terhadap Budaya Lokal.** Moderasi beragama juga tercermin dalam sikap adaptif terhadap budaya lokal. Siswa diajarkan untuk menghormati dan menerima tradisi serta budaya lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama mereka. Pendekatan ini membantu siswa mengembangkan sikap yang lebih lentur dan inklusif dalam kehidupan beragama mereka. Melalui implementasi berbagai bentuk moderasi beragama ini, SMA Karuna Dipa berhasil menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan sikap toleran dan inklusif, mempersiapkan siswa untuk hidup harmonis dalam masyarakat yang beragam.

4.2 Hasil Penguatan Moderasi Beragama di SMA Karuna Dipa

Penguatan moderasi beragama di SMA Karuna Dipa menghasilkan beberapa dampak positif, antara lain:

- a. **Pembentukan Karakter Toleran:** Siswa menunjukkan sikap yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, baik dalam konteks agama maupun budaya. Hal ini mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerjasama antar siswa dari latar belakang agama yang berbeda.
- b. **Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis:** Siswa lebih mampu berpikir kritis dan terbuka terhadap pandangan yang berbeda, yang membantu mereka dalam menyelesaikan konflik secara konstruktif.
- c. **Keharmonisan Sosial:** Terbentuknya lingkungan sosial yang lebih harmonis di sekolah, dimana setiap siswa merasa dihargai dan diterima tanpa melihat latar belakang agamanya.
- d. **Kesadaran Global:** Siswa memiliki kesadaran global yang lebih tinggi dan siap menghadapi tantangan di masyarakat multikultural dengan sikap yang moderat dan inklusif

5. Kesimpulan

Implementasi moderasi beragama di SMA Karuna Dipa telah berhasil membentuk lingkungan yang harmonis dan inklusif bagi siswa dari berbagai latar belakang agama. Berbagai bentuk moderasi beragama seperti integrasi nilai moderasi dalam kurikulum, metode pengajaran inklusif, pelatihan dan pengembangan guru, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif telah diterapkan dengan baik. Selain itu, lingkungan sekolah yang mendukung budaya moderasi, serta program pembiasaan dan pembudayaan nilai-nilai moderasi, telah membantu siswa untuk tumbuh menjadi individu yang toleran dan adil dalam segala aspek kehidupan.

Hasil dari penguatan moderasi beragama di SMA Karuna Dipa menunjukkan dampak positif yang signifikan. Siswa menunjukkan karakter yang lebih toleran dan menghargai perbedaan, peningkatan kemampuan berpikir kritis, dan terciptanya keharmonisan sosial di sekolah. Selain itu, kesadaran global siswa meningkat, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di masyarakat multikultural dengan sikap yang moderat dan inklusif. Implementasi yang komprehensif ini menjadikan SMA Karuna Dipa sebagai contoh sukses dalam mempromosikan moderasi beragama di lingkungan pendidikan.

Referensi

- Maryani, Ika & Fitria Dewi. (2018). Pelaksanaan Kearifan lokal Pada Mata Pelajaran Pendidikan Al-Islam Di SD Muhammadiyah Wirobrajan I Yogyakarta. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*10, no. 1, 8–15.
- Yanggo, Huzaimah T, Moderasi Islam dalam Syariah, *Jurnal Mizan*, Vol 2, No 2
- Tim Penyusun Kementerian Agama RI, Implementasi Moderasi Beragama Pada Lembaga Pendidikan Islam, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2019)
- Kumparan News. (2021). 64,7% Kasus Penistaan Agama Islam Dilakukan oleh Muslim, Ini Datanya. diakses 29 Maret 2023, dari Kumparan.com. <https://kumparan.com/kumparannews/64-7-kasus-penistaan-agama-islam-dilakukan-oleh-muslim-ini-datanya-1wPgtcf1nmS/2>